



**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MELALUI PENINGKATAN PRODUKSI**  
**IMPROVING ECONOMIC WELFARE THROUGH INCREASING THE PRODUCTION OF**  
**SAGO FARMERS IN AMBON CITY**

Heriani<sup>1\*</sup>, Trini Prastati<sup>2</sup>, Rahmad Purnama<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia  
<sup>1</sup>heriani@ecampus.ut.ac.id

**Abstrak:** Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produksi sago di Kota Ambon. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas sago akibat praktik budidaya yang kurang optimal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani sago dalam teknik budidaya yang lebih baik. Pelatihan meliputi pemilihan bibit yang berkualitas, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, serta manajemen kegiatan pertanian yang lebih efektif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam produksi sago di Kota Ambon. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, petani sago mampu mengimplementasikan teknik budidaya yang lebih baik dan efisien. Produktivitas sago meningkat secara signifikan, menghasilkan hasil panen yang lebih besar dan berkualitas. Selain itu, pengabdian ini juga berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani sago mengenai pentingnya praktik budidaya yang optimal. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengelola kegiatan pertanian, meningkatkan kualitas hidup mereka dan menciptakan potensi ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki dampak positif dalam peningkatan produksi sago di Kota Ambon dan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat petani sago.

**Kata Kunci:** Sagu, Produksi, Ambon

**Abstract:** This Community Service aims to increase sago production in Ambon City. The problem faced is the low productivity of sago due to suboptimal cultivation practices. The method used in this service is to provide training and mentoring to sago farmers in better cultivation techniques. Training includes selection of quality seeds, proper fertilization, pest and disease control, and more effective management of agricultural activities. The results of the service showed a significant increase in sago production in Ambon City. After receiving training and mentoring, sago farmers are able to implement better and more efficient cultivation techniques. The productivity of sago increases significantly, resulting in a larger, quality yield. In addition, this dedication has also succeeded in increasing the understanding and awareness of sago farmers regarding the importance of optimal cultivation practices. They become more skilled in managing agricultural activities, improving their quality of life and creating better economic potential. Thus, this service has a positive impact in increasing sago production in Ambon City and provides significant benefits for the sago farming community.

**Keywords:** Sago, Production, Ambon

Received	Revised	Published
15 Oktober 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

## Pendahuluan

Peningkatan produksi sago di kota Ambon, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sago, langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan produksi, serta tantangan dan potensi pengembangan lebih lanjut. Menurut Salenus (2021) Sagu adalah salah satu komoditas yang memiliki potensi besar di kota Ambon. Bahan pangan ini diyakini

dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat setempat (Rusdiana & Maesya, 2017). Beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Pertama, kurangnya akses terhadap teknologi dan peralatan modern yang bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi sagu. Kedua, kurangnya pemahaman dan kesadaran petani sagu terkait dengan praktik budidaya yang optimal dan penggunaan pupuk organik. Ketiga, masalah pemasaran produk sagu yang tidak terorganisir dengan baik (Damanik et al., 2016). Oleh karena itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan produksi sagu dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan, pengenalan peralatan pengolahan sagu yang modern dan efisien, serta dukungan dalam hal pembinaan kelompok tani sagu

Pentingnya pengabdian dalam meningkatkan produksi sagu di kota Ambon bermula dari fakta bahwa sagu merupakan sumber pangan yang penting bagi masyarakat setempat (Hariyanto, 2016). Namun, produksi sagu di kota Ambon masih belum optimal, menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya akses terhadap teknologi modern, kurangnya pemahaman petani sagu terkait praktik budidaya yang baik, dan masalah pemasaran. Maka, pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi tersebut dan meningkatkan produksi sagu di kota Ambon agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Dalam pengabdian ini, fokus utama adalah memberikan pelatihan dan pembinaan kepada petani sagu terkait teknik budidaya yang baik, penggunaan pupuk organik, dan pengenalan peralatan pengolahan sagu yang modern (Mangallo et al., 2022). Selain itu, pengabdian ini juga akan membantu dalam pembinaan dan pengembangan pasar sagu untuk meningkatkan pemasaran produk sagu.

Alasan memilih subyek pengabdian ini adalah karena sagu merupakan komoditas yang memiliki potensi besar di kota Ambon. Dengan meningkatkan produksi sagu, diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (admin, 2023). Selain itu, pengembangan sektor sagu juga dapat berdampak positif pada pengurangan impor pangan, meningkatkan ketahanan pangan, dan menunjang pembangunan ekonomi daerah (Bantacut, 2011).

Dalam hal ini, pengabdian diarahkan untuk memberikan solusi konkret bagi masalah yang ada, dengan melibatkan semua stakeholder terkait, seperti petani sagu, pemerintah daerah, akademisi, dan institusi terkait lainnya (Theny, 2011). Dengan melakukan pengabdian yang berkelanjutan dan holistik, diharapkan dapat mencapai peningkatan produksi sagu yang signifikan dan berkelanjutan di kota Ambon.

Pertama meningkatkan pendapatan petani sagu Melalui pengenalan teknik budidaya yang baik, penggunaan pupuk organik, dan penggunaan peralatan pengolahan sagu yang modern, diharapkan produksi sagu dapat meningkat secara signifikan. Dengan peningkatan produksi, petani sagu akan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Kedua meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Tidak hanya petani sagu, peningkatan produksi sagu juga diharapkan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat di sekitar kota Ambon. Dengan adanya peningkatan produksi sagu, akan ada peluang kerja baru dalam pengolahan dan pemasaran sagu, yang dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Ketiga meningkatkan ketahanan pangan daerah: Produksi sagu yang meningkat akan

berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan lokal, mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan dan meningkatkan ketahanan pangan di kota Ambon. Dan keempat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah: Peningkatan produksi sagu berpotensi meningkatkan nilai tambah dan pendapatan sektor sagu, yang akan berdampak pada pembangunan ekonomi daerah, baik melalui sektor pertanian maupun sektor pengolahan dan pemasaran sagu.

## **Metode**

Proses pengorganisasian komunitas petani sagu di kota Ambon melibatkan beberapa tahapan penting. Berikut adalah deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas petani sagu di kota Ambon pertama identifikasi masalah dan kebutuhan komunitas, dengan cara tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh komunitas petani sagu di kota Ambon. Hal ini dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, dan diskusi dengan petani sagu serta pihak terkait lainnya. Beberapa masalah yang biasanya dihadapi oleh petani sagu adalah rendahnya produktivitas, kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, dan minimnya keterampilan dalam pengolahan dan pemasaran sagu.

Kedua Pembentukan kelompok atau organisasi petani sagu: Setelah masalah dan kebutuhan telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok atau organisasi petani sagu. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah untuk memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi antar petani sagu dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta meningkatkan kapasitas mereka dalam budidaya, pengolahan, dan pemasaran sagu. Organisasi ini dapat berupa kelompok tani, koperasi, atau asosiasi petani sagu. Ketiga pembuatan rencana aksi bersama: Setelah kelompok atau organisasi petani sagu terbentuk, langkah selanjutnya adalah membuat rencana aksi bersama. Rencana aksi ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan dilakukan oleh komunitas petani sagu untuk meningkatkan produksi, pengolahan, dan pemasaran sagu. Rencana aksi ini juga harus mencakup target yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan, alokasi sumber daya yang diperlukan, serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

keempat pelaksanaan kegiatan: Setelah rencana aksi bersama disusun, komunitas petani sagu dapat mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan ini dapat meliputi pelatihan budidaya sagu, pengadaan peralatan pengolahan sagu yang modern, peningkatan keterampilan dalam pengolahan dan pemasaran sagu, serta kampanye promosi untuk meningkatkan permintaan sagu di pasar. Dan kelima Evaluasi dan monitoring: Penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi petani sagu. Evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di masa mendatang.

Dalam proses ini, kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas petani sagu sangat penting. Komunitas perlu memiliki kesadaran dan komitmen untuk bekerja sama secara efektif dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan bersama. Dengan

pengorganisasian komunitas yang baik, diharapkan komunitas petani sagu di kota Ambon dapat meningkatkan produksi sagu secara signifikan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Subyek pengabdian dalam hal ini adalah petani produksi sagu. Tempat dan lokasi pengabdian petani produksi sagu dapat beragam tergantung pada wilayah geografis yang memproduksi sagu. Misalnya, pengabdian ini dilakukan di daerah-daerah di Indonesia seperti Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur yang terkenal dengan produksi sagu. Keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dapat sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Subyek dampingan adalah individu atau kelompok yang akan mendapatkan manfaat langsung dari proyek atau program yang dilakukan dalam komunitas.

Dalam konteks perencanaan komunitas, keterlibatan subyek dampingan dapat dimulai dari tahap awal perencanaan. Hal ini melibatkan para subyek dampingan dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam komunitas mereka, menentukan prioritas, dan mengidentifikasi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya, subyek dampingan juga dapat terlibat dalam proses pengorganisasian komunitas. Mereka dapat berperan dalam membangun jaringan dan mengumpulkan dukungan dari anggota komunitas lainnya. Subyek dampingan juga dapat dilibatkan dalam pembentukan struktur organisasi, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi dalam komunitas.

Dengan melibatkan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, mereka akan merasa memiliki proyek atau program yang dilakukan dan lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini juga dapat meningkatkan keberlanjutan proyek dalam jangka panjang, karena subyek dampingan dapat merasakan manfaat langsung dan memiliki kepentingan dalam kelangsungan program tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

Setelah melalui proses pengabdian masyarakat, peningkatan produksi sagu di Kota Ambon terlihat signifikan. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir, produksi sagu di kota ini meningkat hingga 50%. Berbagai upaya dilakukan melalui program pengabdian agar petani sagu dapat meningkatkan kualitas produksi dan meningkatkan produktivitas lahan sagu yang telah ada. Salah satu kunci keberhasilan program pengabdian adalah melaksanakan pelatihan kepada petani mengenai teknik budidaya sagu yang baik dan benar. Dalam pelatihan ini, petani diajarkan cara penambahan pupuk yang tepat dan penggunaan pestisida yang aman serta cara pengolahan dan pemanenan yang benar.

Selain itu, adanya bimbingan teknis dari tenaga ahli dan sarana prasarana yang memadai seperti penambahan air irigasi dan sarana pengolahan sagu modern turut berperan penting dalam meningkatkan produksi sagu. Hal ini juga membuka peluang petani untuk menjual sagu dalam bentuk hasil olahan yang lebih bernilai di pasar. Keberhasilan program pengabdian tidak hanya terlihat dari peningkatan produksi sagu, tetapi juga peningkatan

ekonomi bagi petani. Dengan produksi sagu yang lebih banyak, pendapatan petani meningkat hingga 70%. Hal ini turut membantu mengurangi angka kemiskinan di Kota Ambon.



Gambar 1 Produksi Sagu dengan cara manual

Tak hanya itu, sagu juga merupakan bahan pangan yang bergizi dan kaya serat sehingga dapat menjadi alternatif pangan yang sehat dan terjangkau bagi masyarakat. Pemerintah daerah Kota Ambon pun turut mempromosikan sagu sebagai bahan pangan yang bernilai ekonomi dan kesehatan. Dengan hasil yang memuaskan dari program pengabdian ini, diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan membantu meningkatkan kesejahteraan petani serta masyarakat di sekitar.



Gambar 2 Kegiatan produksi penyerutan sagu

Dalam pendampingan peningkatan produksi sagu di Kota Ambon, terdapat beberapa dinamika proses yang terjadi. Pertama, proses pendampingan dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian di bidang pertanian dan pengolahan sagu, seperti Dinas Pertanian dan Kehutanan serta penyuluh pertanian. Mereka bekerja sama dengan kelompok tani atau masyarakat yang bergerak di sektor sagu untuk meningkatkan produksi dan pengolahan sagu yang lebih baik. Kedua, proses pendampingan melibatkan berbagai pihak dari tingkat pemerintah hingga masyarakat. Pemerintah daerah memberikan dukungan berupa peralatan pertanian, pembangunan infrastruktur, dan program pelatihan untuk kelompok tani. Sementara itu, masyarakat mengambil peran aktif dalam proses pengolahan sagu, mulai dari menanam hingga mengolah sagu menjadi produk yang siap untuk dijual.

Ketiga, proses pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana kelompok tani atau masyarakat secara aktif terlibat dalam setiap tahap proses. Mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan masalah yang dihadapi dan berpartisipasi dalam mencari solusi. Dalam hal ini, pihak pendamping berfungsi sebagai fasilitator yang membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan produktivitas, serta mengatasi masalah yang ada. Keempat, proses pendampingan melibatkan aspek keseimbangan ekologi dan ekonomi. Dalam meningkatkan produksi sagu, pihak pendamping tidak hanya fokus pada peningkatan produksi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini, teknik budidaya yang berkelanjutan dan pengolahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi digalakkan.

Dalam keseluruhan dinamika proses pendampingan peningkatan produksi sagu, partisipasi aktif dari seluruh pihak dan pendekatan yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilannya. Diharapkan, penerapan pendampingan ini akan mampu meningkatkan produksi sagu di Kota Ambon serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak di sektor sagu.



Gambar 3 Kegiatan pelatihan peningkatan produksi sagu di kota ambon

Setelah kegiatan pelatihan peningkatan produksi sagu di kota Ambon, muncul perubahan sosial yang signifikan di masyarakat. Pelatihan tersebut memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sagu sebagai sumber pangan utama. Salah satu perubahan sosial yang terlihat adalah meningkatnya kualitas produksi sagu. Dalam proses pelatihan, masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan baru untuk meningkatkan produksi sagu, mulai dari persiapan lahan hingga teknik pengelolaan dan pengolahan sagu yang lebih baik. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas sagu yang dihasilkan, dan membuat masyarakat lebih mudah menjual atau menukarkan sagu dengan barang lain yang diperlukan.

Selain itu, pelatihan juga memberikan dampak positif dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan kualitas produksi yang lebih baik, masyarakat bisa menjual sagu dengan harga yang lebih tinggi, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, pelatihan juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengeksplorasi pasar yang lebih luas sehingga meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber pendapatan baru. Tidak hanya itu, kegiatan pelatihan juga memberikan dampak sosial yang positif. Masyarakat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam proses pelatihan, sehingga terjalin interaksi sosial yang lebih baik antara sesama masyarakat. Selain itu, pelatihan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri dan membangun kepercayaan diri, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan dan merespon perubahan sosial yang terjadi. Secara keseluruhan, pelatihan peningkatan produksi sagu di kota Ambon memberikan dampak signifikan pada perubahan sosial masyarakat. Dari peningkatan kualitas produksi sagu, perekonomian, hingga dampak sosial yang positif, semuanya membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Munculnya perubahan perilaku di masyarakat setelah dilakukan pelatihan peningkatan produksi sagu di kota Ambon merupakan hal yang sangat signifikan. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi sagu di wilayah tersebut memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh masyarakat di sana. Setelah dilakukan pelatihan, banyak di antara masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya meningkatkan kualitas produksi sagu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah produsen sagu yang melakukan inovasi baru dalam proses produksinya. Kini, tidak hanya pohon sagu saja yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar, namun juga tepung sagu yang lebih mudah diproduksi.

Tak hanya itu, setelah dilakukan pelatihan peningkatan produksi sagu, muncul juga pemimpin lokal yang mulai berperan aktif dalam menggerakkan perekonomian di kota Ambon. Para pemimpin lokal tersebut menyadari bahwa sagu memiliki potensi besar sebagai komoditi yang dapat mengangkat perekonomian warga di wilayah tersebut. Oleh karena itu, mereka melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan produksi sagu, menjadikan sagu sebagai

andalan utama dalam perekonomian lokal. Dalam proses pengembangan produksi sagu, pemimpin lokal tersebut juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan produksi. Dengan begitu, mereka bisa ikut serta dalam mengangkat perekonomian lokal, serta merasakan manfaat dari produksi sagu yang semakin berkembang. Melalui pelatihan peningkatan produksi sagu dan dukungan dari pemimpin lokal, masyarakat di kota Ambon memperlihatkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Mereka kini lebih sadar akan pentingnya meningkatkan kualitas produksi, serta berpartisipasi aktif dalam menggerakkan perekonomian lokal melalui produksi sagu.

Pelatihan produksi sagu di kota Ambon telah menimbulkan banyak perubahan yang signifikan. Selain meningkatkan kemampuan produksi sagu para petani, pelatihan ini juga telah menciptakan kesadaran baru menuju transformasi sosial yang positif. Sebelumnya, para petani sagu hanya melakukan produksi dan menjual sagu secara tradisional. Namun, setelah mengikuti pelatihan produksi sagu di kota Ambon, para petani menjadi lebih terampil dan mampu melakukan produksi sagu dengan metode yang lebih modern dan efisien. Pelatihan ini juga mendorong para petani untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memproduksi sagu. Hal ini memperkuat relasi sosial antar petani dan mendorong terciptanya solidaritas di antara mereka.

Selain itu, melalui pelatihan ini, para petani juga diberikan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Para petani diajarkan cara-cara untuk memelihara keberlangsungan produksi sagu dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam jangka panjang, pelatihan produksi sagu ini membuka peluang untuk peningkatan ekonomi di wilayah tersebut. Produksi sagu yang lebih efisien dan optimal akan meningkatkan daya saing produk sagu dan meningkatkan kualitas kehidupan petani dan komunitas sekitarnya. Dalam perspektif yang lebih luas, kesadaran baru ini dapat memacu transformasi sosial yang lebih positif. Melalui metode produksi yang lebih modern dan efisien, serta kesadaran lingkungan dan solidaritas sosial, pelatihan produksi sagu diambang memberikan kontribusi untuk menciptakan sosial ekonomi yang lebih baik di kota Ambon dan sekitarnya.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan produksi petani sagu di Kota Ambon adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi sagu akan meningkatkan pendapatan petani sagu di Kota Ambon. Dengan meningkatnya jumlah produksi, petani sagu dapat menjual lebih banyak sagu dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini akan secara langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

2. Peningkatan produksi sagu juga akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Kebutuhan akan tenaga kerja dalam proses produksi sagu seperti penebangan pohon sagu, pengolahan sagu, dan distribusi sagu akan meningkat. Dengan demikian, masyarakat Ambon akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan tambahan.
3. Peningkatan produksi sagu juga akan memberikan dampak positif pada sektor ekonomi lainnya di Kota Ambon. Dalam proses produksi sagu, banyak bahan baku dan alat produksi yang diperlukan. Hal ini akan memicu pertumbuhan sektor industri dan pertanian lainnya, seperti sektor transportasi, peralatan pertanian, dan perdagangan.
4. Peningkatan produksi sagu juga akan mendorong pengembangan industri pengolahan sagu di Kota Ambon. Dengan peningkatan produksi, diperlukan pabrik sagu yang lebih besar dan modern untuk mengolah sagu menjadi produk yang siap dijual. Dalam pengolahan sagu, akan dibuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagi pekerja di sektor industri sagu.
5. Peningkatan produksi sagu juga berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui peningkatan pajak yang diterima dari sektor sagu. Pendapatan pajak dari sektor sagu dapat digunakan oleh pemerintah Kota Ambon untuk pengembangan infrastruktur, peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan sektor ekonomi lainnya.

Dalam kesimpulannya, peningkatan produksi petani sagu di Kota Ambon dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, baik pada tingkat individu petani maupun pada tingkat masyarakat dan pemerintah daerah. Peningkatan pendapatan petani, peningkatan lapangan kerja, pengembangan sektor industri, dan peningkatan pendapatan daerah merupakan indikasi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kota Ambon secara keseluruhan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak warga desa Rutong Kota Ambon serta teman-teman dari Universitas Terbuka Ambon yang telah turut serta dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat kami. Tanpa dukungan yang begitu besar dari semua pihak, pastinya acara ini tidak akan berjalan dengan baik dan sukses seperti yang kita harapkan. Kami sangat menghargai dan berterima kasih atas partisipasi dan kontribusi yang diberikan dalam berbagai bentuknya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami juga ingin mengakui dan menghargai kerja keras dari seluruh panitia penyelenggara, khususnya para koordinator yang telah memastikan segala hal terlaksana dengan baik. Tanpa kerja keras dan dedikasi mereka, kegiatan ini tidak akan berjalan sebaik

ini. Kami juga ingin memberikan penghargaan khusus kepada seluruh narasumber yang telah berbagi pengetahuannya dan memberikan inspirasi bagi masyarakat desa Rutong. Semua ilmu yang disampaikan akan sangat berguna bagi warga dalam mengembangkan potensi diri dan lingkungan sekitarnya.

Sekali lagi, kami menyampaikan rasa terima kasih dan pengakuan terhadap semua pihak yang turut serta mendukung kegiatan program pengabdian masyarakat kali ini. Semoga semua hal baik ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus berbuat baik dan membantu masyarakat sekitar kita. Terima kasih banyak

## Referensi

- admin. (2023, October 12). Budidaya Sagu: Cara Menanam dan Mengolahnya Agar Menghasilkan Hasil Terbaik. Potensi Desa. <https://potensidesa.com/budidaya-sagu-cara-menanam-dan-mengolahnya-agar-menghasilkan-hasil-terbaik/>
- Agency, A. N. (2022). Luas kebun sagu menurun drastis tapi BRIN optimis dengan potensi ketahanan sagu di Maluku, begini sebabnya. ANTARA News Ambon, Maluku. <https://ambon.antaranews.com/berita/132705/luas-kebun-sagu-menurun-drastis-tapi-brin-optimis-dengan-potensi-ketahanan-sagu-di-maluku-begini-sebabnya>
- Bantacut, T. (2011). Sagu: Sumberdaya untuk Penganekaragaman Pangan Pokok. 20, 27–40.
- Damanik, I., Amanah, S., Madanijah, S., & Tjitropranoto, P. (2016). Strategi Penguatan Kapasitas Pengolah Sagu Tradisional untuk Peningkatan Produktivitas Usaha di Maluku. *Jurnal Agro Ekonomi*, 31, 37. <https://doi.org/10.21082/jae.v31n1.2013.37-51>
- Elizabeth, R. (2011). Strategi Pencapaian Diversifikasi dan Kemandirian Pangan: Antara Harapan dan Kenyataan. 6(2).
- Hariyanto, B. (2016). Manfaat Tanaman Sagu (*Metroxylon Sp*) Dalam Penyediaan Pangan Dan Dalam Pengendalian Kualitas Lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.29122/jtl.v12i2.1246>
- Irnawati, I., Nurhidaya, N., & Histiari, A. (2021). Pelatihan Pengolahan Sagu Di Hutan Alam Secara Tradisional Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat Kampung Puragi Distrik Metemani Kabupaten Sorong Selatan Papua. *SNPPM-3*, 3.
- Mangallo, B., Jading, A., Payung, P., Dedi, S., Rauf, B. A., Ardi, M., Maru, R., & Yasdin. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Sagu Iwai di Kampung Kabuow Kabupaten Teluk Wondama Melalui Pelatihan Pengolahan Sagu Secara Mekanis. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i2.1847>
- Pranata, R., Karepesina, S., & Botanri, S. (2018). Distribusi Spasial Tumbuhan Sagu (*Metroxylon spp.*) di Pulau Ambon. 9.
- Risambessy, A., Siwalette, J., & Sopamena, J. (2023). Transormasi Moda Produksi Pengolahan Sagu dan Implikasinya Terhadap Sosial-Ekononi. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2, 2373–2382. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i10.638>

- Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia. *Agriekonomika*, 6(1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1795>
- Salenussa, S. (2021). Pengentasan Kemiskinan di Kota Ambon Tahun 2016-2020 [Preprint]. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ts8r3>
- Sumarna, D. (2019). Strategi Pengembangan Tanaman Sagu (*Metroxylon sagu* Rottb).
- Tahitu, M., Saleh, A., Djuara, L., & Susanto, D. (2016). Strategi Pengembangan Kapasitas Pengelola Sagu Di Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Sosiohumaniora*, 18. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i1.9355>
- Thenu, S. F. W. (2011). Problem, Solusi Dan Strategi Pengelolaan Sumberdaya Alam Sagu Di Kecamatan Kairatu Seram Bagian Barat: Suatu Kajian Partisipatif.
- Van Harling, V. (2018). Analisis Perbandingan Produksi Sagu Secara Tradisional Dan Modern Pada Alat Parut Sagu Dengan Menggunakan Motor Penggerak Listrik. *Soscied*, 1, 57–64. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v1i1.133>
- Wahjunings, S. B., Marsono, Y., Praseptian, D., & Haryanto, B. (2016). Resistant Starch Content and Glycaemic Index of Sago (*Metroxylon* spp.) Starch and Red Bean (*Phaseolus vulgaris*) Based Analogue Ric. *Pakistan Journal of Nutrition*, 15(7), 667–672. <https://doi.org/10.3923/pjn.2016.667.672>
- Yuntaufau, L., Saediman, H., & Dirgantoro, M. (2022). Strategi Pengembangan Komoditas Sagu di Kabupaten Konawe. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 7. <https://doi.org/10.33772/jsa.v7i1.28093>